

**IJEE 5 (2) 2023**



Indonesian Journal Of Elementary Education  
ISSN: 2715-5161  
e-ISSN: 2716-5116  
Journal homepage: <http://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/ijee/>  
Journal Email: [jurnalijee@gmi@alamatweb.ac.id](mailto:jurnalijee@gmi@alamatweb.ac.id)



**UPAYA GURU TAHSIN DALAM PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN JUZ 30  
UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS 3 DI  
MI HIDAYATUS SHIBYAN TALUN**

**Lathifah**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
E-mail [fahlathifa@gmail.com](mailto:fahlathifa@gmail.com)

**Aceng Jaelani**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
E-mail [acengjaelani@gmail.com](mailto:acengjaelani@gmail.com)

**Patimah**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
E-mail [patimahwardono@gmail.com](mailto:patimahwardono@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bagaimana upaya guru tahsin dalam pembiasaan membaca al-qur'an juz 30 (2) mendeskripsikan bagaimana upaya guru tahsin dalam mengatasi kesulitan siswa untuk membaca Al-Qur'an (3) mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi jalannya proses pembiasaan membaca Al-Qur'an juz 30 berlangsung pada kelas 3 di MI Hidayatus Shibyan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Data penelitian ini dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Subjek penelitian ini adalah Guru tahsin dan beberapa siswa kelas 3 di MI Hidayatus Shibyan Talun.

Hasil penelitian ini adalah (1) Upaya pembiasaan membaca Al-Qur'an juz 30 dikelas 3 ini dilakukan 30 menit sebelum jam pembelajaran dimulai, dengan menggunakan metode Drill dan menyimak (2) Upaya yang dilakukan oleh guru tahsin dalam mengatasi kesulitan siswa kelas 3 dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan menerapkan pembiasaan membaca Al-qur'an juz 30 (3) Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi jalannya pembiasaan membaca al-qur'an juz 30, namun faktor yang lebih menonjol yaitu Dari factor internal siswa, seperti kesungguhan siswa dan rasa malas pada diri siswa.

**Kata Kunci:** Upaya Guru Tahsin, Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Juz 30

### Abstract

This study aims to (1) describe how the efforts of tahsin teachers in the habit of reading al-Qur'an juz 30 (2) describe how tahsin teachers' efforts in overcoming students' difficulties in reading the Qur'an (3) describe the factors that influence the course of the process. the habit of reading Al-Qur'an juz 30 took place in grade 3 at MI Hidayatus Shibyan.

This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation with triangulation techniques to test the validity of the data. The research data were analyzed by data reduction, data presentation, and verification. The subjects of this study were the tahsin teacher and several third grade students at MI Hidayatus Shibyan Talun.

The results of this study are (1) Efforts to get used to reading Al-Qur'an juz 30 in grade 3 are carried out 30 minutes before learning hours start, using the Drill and listening method (2) Efforts made by tahsin teachers in overcoming the difficulties of grade 3 students in reading the Qur'an is by applying the habit of reading the Qur'an juz 30 (3) There are several factors that can affect the course of habituation to read the Qur'an juz 30, but the more prominent factor is the internal factors of students, such as seriousness of students and a sense of laziness in students.

**Keywords: Tahsin Teacher Efforts, Habituation of Reading Al-Qur'an Juz 30**

### PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah bentuk kata qa-ra-a, sehingga kata Al-Qur'an dimengerti oleh setiap orang sebagai nama kitab suci yang mulia. Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril (Drajat, 2007:27). Selain itu, Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diharapkan mampu menjadi pembimbing dan pedoman dalam mengarungi bahtera kehidupan. Didalam Al-Qur'an terkandung nilai dan konsep pemecahan berbagai masalah yang dihadapi manusia, baik masalah keagamaan maupun masalah social kemasyarakatan (Nisak, 2009:151).

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Muslim yang diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w melalui Malaikat Jibril yang mana fungsinya yaitu sebagai pedoman hidup manusia. Membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Untuk setiap kata atau huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an jika kita membacanya akan mendapatkan 10 pahala dari Allah S.W.T. Akan tetapi, tidak sedikit umat Muslim yang masih belum lancar bahkan masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi hal itu, guru tahsin di MI Hidayatus Shibyan mengupayakan Pembiasaan Membaca Al-qur'an Juz 30 sebelum pembelajaran di mulai terutama pada kelas 3. (Amri, M., 2014)

Al-Qur'an merupakan pedoman pertama dan utama bagi umat Islam. Al-qur'an diturunkan dalam bahasa arab kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril. Al-qur'an sebagai lentera kehidupan bukan hanya pada tau dan paham tentang isi dan kandungannya namun juga pada pengetahuan dan pemahaman cara mengkaji Al-Qur'an. (Jull, 2021: 1)

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan. Yang dimaksud kemampuan dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Khasanah, 2019: 14).

Agama Islam sebagai agama rahmatan lil'aalamiin yang banyak memberikan pelajaran kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan berkeluarga. Firman Allah SWT dalam surat al-mujadillah ayat 11 tentang pentingnya ilmu bagi manusia, yang artinya : "...niscaya Allah akan mengangkat

derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu”. Kewajiban mencari ilmu sudah tersirat sejak diturunkannya ayat permulaan yang memerintahkan kita untuk *iqra'* (membaca). Menurut (Farida, 2007) membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas, visual, pikiran, psikolinguistik, dan metakognitif. Sedangkan menurut (Fauzil, 2007) membaca merupakan sebuah proses yang kompleks, dan ketika anak sedang membaca, sesungguhnya ia tidak hanya mengasah ketajaman berfikirnya.

Tujuan pendidikan agama islam haruslah mencakup ketiga hal tersebut yaitu agar peserta didik menjadi manusia yang mampu menggunakan ilmu bpengetahuan dan keterampilan untuk selalu kembali kepada Allah, dan menjadi manusia yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, dan dengan keluasan ilmu pengetahuannya tersebut dapat menjadikannya sebagai manusia yang taan dan shalih, sehinga apabila kesemuanya dimiliki peserta didik, titik akhirnya adalah mewujudkan peserta didik menjadi insan kamil. (Frimayanti, 2017: 240)

Membaca khususnya Al-Qur'an adalah perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada manusia. Karena, membaca merupakan jalan yang menghantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna. Sehingga dikatakan bahwa “membaca” adalah syarat utama guna membangun peradaban. (M. Quraish Shihab, 1994).

Pentingnya untuk dapat membaca kitab suci Al-Qur'an ini sesuai dengan wahyu yang pertama kali diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yaitu surat Al-Alaq yang Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-alaq:1-5)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan manusia dengan perantara membaca. Oleh karena itu untuk dapat memahami dan mengetahui pesan yang ada didalamnya maka kita harus dapat membacanya terlebih dahulu. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam yang utama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, bernilai ibadah bagi siapa saja yang membacanya. Umat Islam dituntut agar membaca, mempelajari dan mengajarkan serta mengamalkan isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Dengan mempelajari, membaca, mengajarkan dan mengamalkannya maka akan memperoleh banyak ilmu, petunjuk dan rahmat bagi kehidupan di dunia dan akhirat.

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntung orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan membaca memahami dan mengamalkan isi kandungannya. Allah mengangkat derajat para pembaca Al-Qur'an serta memakaikan kedua orang tuanya mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. “Barang siapa membaca Al-Qur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari sinarnya di dalam rumah-rumah di dunia. Jika matahari tersebut ada di antara kalian maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan ini (Al-Qur'an)” (HR. Abu Daud).

Peran seorang Guru dalam konsep agama islam adalah mendidik, dalam artian menjalankan tugas belajar mengajar haruslah di berikan nilai-nilai mendasar keteladanan, dan juga memberikan sebuah motivasi, evaluasi, pujian, hukuman, serta membiasakan dengan hal- hal yang baik, disinilah tugas dan peran serta tanggung jawab guru sangatlah signifikan, seperti halnya upaya guru tahsin dalam mengatasi kesulitannya untuk membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 3 MI Hidayatus Shibyan.

Guru selain sebagai seorang pendidik juga berperan seyogyanya menjadi orang tua, sehingga profesi guru memiliki pengaruh sangat penting di dalam pembentukan kecerdasan dan kepribadian siswa. Problematika yang ada pada saat ini yaitu sedikitnya waktu dalam proses belajar mengajar, ditambah individu siswa yang mempunyai kemampuan pedagogik yang berbeda sehingga akan menghasilkan perbedaan outcome. Disinilah Strategi dan upaya guru diharapkan agar supaya bisa membantu untuk mengatasi permasalahan dan kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Merujuk pada penelitian yang sudah dilakukan oleh (Ahmad Kosasih, 2021) dengan judul Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam, yang mana penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di SD Negeri 04 Kampung Dalam. Persamaannya yaitu sama-sama mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut dengan judul penulis yaitu, peneliti Annisya Mulia menggunakan strategi, sedangkan penulis menggunakan upaya. Penelitian ini sangat penting karena untuk mengetahui sejauh mana upaya guru tahsin dalam mengatasi kesulitan siswa diusia dini untuk membaca Al-Qur'an, yang mana membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil sesuai dengan ilmu tajwid dizaman sekarang yang eranya digital masih banyak yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Berdasarkan hasil pengamatan di MI Hidayatus Shibyan khususnya dikelas 3 masih banyak siswa yang kesulitan untuk membaca Al-Qur'an, dari 40 siswa masih ada beberapa siswa yang belum memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar serta belum mengenal huruf hijaiyah, seharusnya pada usia kelas 3 siswa sudah mampu memahami bacaan Al-Qur'an dan mengenal huruf hijaiyah dengan baik dan benar, apalagi di MI hidayatus Shibyan sudah ada pembiasaan membaca Al-Qur'an juz 30 sebelum jam pelajaran di mulai. Oleh karena itu, maka studi ini membahas mengenai "Upaya Guru Tahsin Dalam Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Juz 30 Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 3 di MI Hidayatus Shibyan Kec.Talun Kab.Cirebon".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Populasi dalam Penelitian ini berjumlah 41 yaitu Guru Tahsin dan Siswa kelas 3 di MI Hidayatus Shibyan. Sementara itu sample yang digunakan berjumlah 11 yaitu Guru tahsin dan 10 siswa kelas 3 di MI Hidayatus Shibyan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. (Fatoni, A., 2006) dengan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Data penelitian ini dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Sementara itu untuk subjek penelitian ini adalah Guru tahsin dan beberapa siswa maupun siswi kelas 3 di MI Hidayatus Shibyan Talun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Upaya Guru Tahsin Dalam Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas 3 di MI Hidayatus Shibyan**

Minat belajar anak disesuaikan dengan karakteristik lingkungannya yang menunjang di sekolah, juga motivasi dari guru yang selalu diberikan kepada siswa untuk belajar Tahsin setiap hari melalui pembiasaan membaca al-qur'an, merupakan tantangan tersendiri bagi guru tahsin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahsin yakni ibu sa'adah, mengatakan bahwa sebelumnya belum ada pembiasaan di MI Hidayatus Shibyan, sangat memprihatinkan memang, karena dari bacaan do'a dan surah al-fatihah yang wajib untuk dibaca sehari-hari yang mana merupakan bagian dari rukun sholat, dibacanya masih asal bunyi tidak memperhatikan hukum bacaan dan makhrojnya.

Jadi tugas guru tahsin memang sangat diperlukan untuk mengarahkan bacaan al-qur'an siswa agar lebih tartil dan baik dari sebelumnya sesuai dengan kaidah tajwid. Meski begitu, penerapannya tidak cukup dalam sehari, sudah 5 tahun sekarang baru 60% menjadi lebih baik dalam membaca al-qur'an. Tujuan awal dari pembiasaan ini yaitu untuk menyamakan persepsi bacaan al-qur'an siswa dengan guru. Dengan melalui metode drill seperti mengikuti bacaan guru. Disini guru tidak membiarkan siswa untuk membaca sendiri, akan tetapi guru mengarahkan siswa untuk mengikuti atau mencontohkan bacaan al-qur'an dari guru. Jadi, bacaan al-qur'an dari guru dicontoh oleh siswa dalam satu persepsi. Dengan diadakannya pembiasaan membaca al-qur'an ini, jika dilihat dari grafiknya sudah ada peningkatan siswa dalam membaca al-qur'an. Yang awalnya asal bunyi, sekarang sudah menjadi lebih baik, sesuai dengan kaidah tajwid.

Upaya guru tahsin dalam pembiasaan membaca al-qur'an juz 30 ini merupakan unggulan dari MI Hidayatus Shibyan yang mana sangat berkaitan dengan visi dan misi dari MI Hidayatus Shibyan. Yaitu bisa membaca al-qur'an dengan baik dan berakhlakul karimah. Upaya guru tahsin dalam pembiasaan membaca al-qur'an juz 30 untuk mengatasi kesulitan membaca al-qur'an ini sangat efektif jika ditunjang dari wali kelas dan juga kepala sekolah MI Hidayatus Shibyan. Guru Tahsin sendiri selalu memotivasi wali kelas dan kepala sekolah agar supaya al-qur'an ini lebih syiar dan juga terasa lebih mewarnai di MI Hidayatus Shibyan. Manfaat bagi siswa dari upaya guru tahsin dalam pembiasaan membaca al-qur'an juz 30 yaitu ketika sudah lulus dari MI bisa membaca bacaan surah pendek dalam al-qur'an, do'a-do'a sehari-hari, dan bacaan sholat dengan stabil. Yang mana merupakan kebanggaan tersendiri bagi guru tahsin.

Jadi, berdasarkan pemaparan diatas, ada perbedaan dengan (Abdul Aziz, 2015) yaitu Melalui pembiasaan yang dilakukan kita akan merasakan kedekatan kepada Allah Swt. Seolah-olah kita berinteraksi kepada Allah melalui perantara kitab-Nya yaitu Al-Qur'an. Membuat kita semakin menambah keyakinan terhadap hari akhir dan membuat diri ini merindukan akan surga, berharap nantinya kita meninggal dunia dimudahkan mengucapkan lafadz-lafadz Allah, karena keseharian dekat dengan Al-Qur'an. Sedangkan pembiasaan yang dilakukan oleh guru tahsin ini untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 3 dan untuk menyelaraskan bacaan Al-Qur'an di MI Hidayatus Shibyan.

### **Upaya Guru Tahsin Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 3 di MI Hidayatus Shibyan**

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan. Apalagi ini menyangkut masalah yang urgent bagi kepentingan umat islam. Dimana membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim sebagai kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT untuk dibaca dan dipahami. Namun fenomena yang terjadi umat muslim sendiri masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Seperti yang dialami siswa/siswi kelas 3 di MI Hidayatus Shibyan yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, jadi disinilah letak upaya guru tahsin dalam mengatasi kesulitan siswa kelas 3 dalam membaca Al-Qur'an di MI Hidayatus Shibyan.

Seperti dijelaskan dari hasil wawancara pribadi peneliti dengan guru yang memegang mata pelajaran tahsin, beliau mengatakan bahwa untuk mengatasi kesulitan siswa kelas 3 dalam membaca Al-Qur'an dibutuhkan beberapa upaya. Upaya yang efektif saya lakukan adalah dengan menerapkan metode Drill dan Menyimak terhadap siswa.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara yang perlu diamati terhadap guru tahsin yaitu guru mengajarkan kepada siswa secara bertahap dan berusaha memperbaiki bacaan siswa dalam pengucapan kata dan huruf, membantunya melepaskan diri dari cacat-cacat pengucapan seperti gagap

dan terbata-bata juga membebaskan dari pengaruh logat masyarakat setempat atau bahasa non-arab dalam pengucapan sebagian kata, huruf, dan sebagainya yang merupakan bentuk lahn jail.

Kemudian guru melatihnya untuk membaca sebaik mungkin dan menghindari lahn khafi sedikit demi sedikit bisa memperhatikan dalam mengoreksi kesalahannya yang terkait hukum-hukum tajwid yang sudah dipelajarinya sendiri. (Bari, 2017).

Jadi, dari hasil wawancara dengan pendapat para ahli yang peneliti temukan, dapat disimpulkan bahwa upaya yang guru tahsin terapkan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 3 di MI Hidayatus Shibyan sangat sejalan dengan pendapat (Bari, 2017) yaitu guru bisa melatih siswa sedikit demi sedikit dalam mengoreksi kesalahan bacaan Al-Qur'an siswa, hanya saja ada sedikit perbedaan dimana perbedaannya yaitu guru tahsin menggunakan metode drill dan menyimak, sedangkan (Bari, 2017) tidak menggunakan metode tersebut.

### **Faktor yang Mempengaruhi Jalannya Proses Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Juz 30 Siswa Kelas di MI Hidayatus Shibyan**

Faktor yang menghambat siswa kelas 3 dalam melaksanakan jalannya proses pembiasaan membaca Al-Qur'an Juz 30 sebelum pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahsin yakni ibu Sa'adah, beliau mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat jalannya proses pembiasaan membaca Al-Qur'an ini yaitu ada faktor internal dan juga faktor eksternalnya. Faktor internalnya yaitu rasa malas dalam diri siswa, seperti enggan untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an juz 30 yang telah dibacakan oleh guru dan faktor eksternalnya yaitu pengaruh teman sebangku. Misalnya, teman sebangku tidak mengikuti bacaan Al-Qur'an dari guru, lalu siswa yang menjadi teman sebangkunya juga ikut untuk tidak mengikuti bacaan Al-Qur'an dari guru juga.

Berdasarkan pemaparan diatas senada dengan (Subini, 2011) yaitu Adapun faktor internal penyebab siswa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, yaitu kebiasaan belajar atau rutinitas, minat, motivasi, sikap dan perilaku, konsentrasi dan kesiapan.

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang dapat menghambat siswa kelas 3 dalam melaksanakan proses pembiasaan membaca Al-Qur'an juz 30 sebelum pembelajaran di MI Hidayatus Shibyan yaitu, dapat ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternalnya, yang mana faktor internalnya adalah rasa malas dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternalnya adalah mengikuti teman sebangku, jika teman sebangku tidak mengikuti bacaan Al-Qur'an dari guru maka siswa tersebut juga tidak mengikuti bacaan Al-Qur'an dari guru juga.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru tahsin dalam pembiasaan membaca Al-qur'an Juz 30 untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 3 di MI Hidayatus Shibyan dapat diambil kesimpulan antara lain:

Upaya pembiasaan membaca Al-Qur'an juz 30 dikelas 3 ini dilakukan 30 menit sebelum jam pembelajaran dimulai, dengan menggunakan metode Drill dan menyimak, yang mana guru membacanya terlebih dahulu, lalu siswa mengikuti bacaan dari guru. Dengan demikian siswa dapat terbiasa membaca Al-Qur'an pada pembiasaan ini dengan baik dan benar, serta tartil sesuai dengan kaidah bacaan ilmu tajwid.

Upaya yang dilakukan oleh guru tahsin dalam mengatasi kesulitan siswa kelas 3 dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan menerapkan pembiasaan membaca Al-qur'an juz 30, karenanya sebelum penerapan pembiasaan, guru tahsin melakukan qiro'ati terlebih dahulu dengan wali kelas 3 agar ketika guru tahsin sedang tidak ada jam pelajaran dikelas 3, dapat digantikan oleh guru wali kelas.

Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi jalannya pembiasaan membaca al-qur'an juz 30, namun faktor yang lebih menonjol yaitu Dari factor internal siswa, seperti kesungguhan siswa dan rasa malas pada diri siswa. Yang mana merupakan factor pendukung sekaligus penghambat juga. Dengan berbagai toleransi untuk mengatasinya, namun tujuan utama guru yaitu menjaga bacaan al-qur'an sesuai yang diharapkan guru tahsin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhim, M.F. (2007). *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizani.
- Ahmad, A.W.S. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta.
- Amri, M. (2014). *Kesalahan yang Sering Terjadi dalam Membaca Al-Qur'an*. Surakarta: Ahad Books.
- Aziz, A., Ruf, A. (2015). *Pedoman Dauroh Al-Quran*. Jawa Timur: Markaz Al-Quran.
- Bari, I. a. (2017). *Panduan Mengelola Sekolah Tahfidz*. Sukoharjo: Al-Qowam.
- Darajat, R., Ginanjar, M. A., & Wahidin, U. (2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019)*. Prosa Pai: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1998). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: CV. Aisyiah.
- Fatoni, A. (2006). *Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frimayanti., Imelda, A. (2017). *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam.
- Jull., Rifky, M. (2021), *Ulumul qur'an Sebagai Ilmu*.
- Khasanah, L. (2019). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timu*. IAIN Metro.
- Kosasih, A., Mulia, A. (2021) *Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam*. An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam.
- Nisak, N. M. (2018). *Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar*. Halaqa: Islamik Education Journal.
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Subini, N. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta.